

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Majelis Dzikirul Ma'ani

a. Sejarah Majelis Dzikirul Ma'ani

Sejarah Majelis Dzikirul Ma'ani dimulai pada Tahun 2017, yang berawal atas ide dua orang yaitu Bapak Nur Kholifin yang merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Pasuruan dan rekannya yaitu Bapak Khanif. Kegiatan di Majelis Dzikirul Ma'ani mulanya hanya ngaji tetapi belum menggunakan referensi dan rujukan yang jelas serta belum tentu arahnya, ngaji pada saat itu hanya sekedar *njagong* membahas tentang kehidupan sehari-hari yang diambil dari sari-sari ajaran agama Islam. Setahun kemudian, yaitu pada tahun 2018 Bapak Kholifin mendapat ijazah atau pesan dari gurunya yakni Kyai Muhammad Salahuddin Al-Ayyubi (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Pasuruan). Ijazah atau pesan yang didapat adalah untuk mengamalkan Istighosah Dzirkus Syafa'ah amalan dari Kyai Mukhtar Syafa'at Banyuwangi.¹

Kegiatan ngaji di Majelis Dzikirul Ma'ani telah diisi dengan Istighosah Dzirkus Syafa'ah yang diijazahkan tersebut, pada saat itu kegiatan Istighosah berlangsung sebagai kegiatan mingguan yakni setiap malam senin. Hingga Pada tahun 2019, Majelis Dzikirul Ma'ani semakin berkembang dengan adanya jamaah masyarakat setempat, mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja. Namun, disamping adanya kemajuan dari segi jamaah hal ini terdapat juga tantangan yaitu para pemuda yang mulai terlihat tidak aktif. Hal ini dikarenakan banyak pemuda yang terhalang kesibukan kerja dan kuliah di luar daerah. Sampai akhirnya jamaah Majelis Dzikirul Ma'ani adalah Mayoritas orang tua.

Pada tahun 2020 terdapat keadaan yang serba sulit atau sukar untuk menjalani kehidupan, saat itulah virus Corona atau Covid-19 muncul. Oleh karena itu, atas kesepakatan bersama Kegiatan Istighosah di Majelis Dzikirul Ma'ani diubah menjadi hari senin malam selasa ba'da Isya'. Jamaah Istighosah Mayoritas adalah warga lingkungan setempat dan

¹ Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 14 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

beberapa dari luar desa. Sampai saat ini, tahun 2023 jamaah Istighosah di Majelis Dzikirul Ma'ani terhitung sekitar 40 orang.

b. Istilah Majelis Dzikirul Ma'ani

Nama Majelis Dzikirul Ma'ani diambil dari dua kata yaitu “Dzikrul” yang berasal dari Dzikrus Syafa'ah dan “Ma'ani” yang berasal dari Jawahirul Ma'ani. Dzikrus Syafa'ah merupakan sebuah nama Istighosah yang disusun oleh KH. Mukhtar Syafa'at, beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Istighosah Dzikrus Syafa'ah itulah yang dipakai Majelis Dzikirul Ma'ani sebagai rangkaian acara saat pelaksanaan. Sedangkan Jawahirul Ma'ani adalah nama kitab Manaqib karya KH. Ahmad Jauhari Umar. Manaqib Jawahirul Ma'ani juga dipakai sebagai rangkain Pra-acara Istighosah Majelis Dzikirul Ma'ani. Bapak Kholifin sebagai khodimul Majelis Dzikirul Ma'ani berniat menggabungkan kedua nama kitab yang dijadikan sebagai wirid dalam majelis, serta dalam rangka *tabarukan* atau *ngalap barokah* kepada guru-gurunya tersebut.²

Seiring berjalannya waktu, Majelis Dzikirul Ma'ani tidak menggunakan struktural dalam kemajelisan dan berlangsung secara natural. Hal ini dikarenakan semboyan Majelis Dzikirul Ma'ani adalah “Sedulur Ngaji” artinya Majelis tersebut tidak ada yang diunggulkan dan tidak ada yang direndahkan, Sehingga Majelis bersifat kekeluargaan dan *guyub rukun* milik bersama. Hal ini sesuai yang dipaparkan narasumber:

“Disebut Sedulur Ngaji itu biar majelis ini terkesan kekeluargaan, tidak terkesan wah atau sosok tokoh yang dimunculkan itu tidak. Majelis ini milik kita bersama yang sama-sama punya tanggung jawab untuk menghidupkan, sebagai khodim saya memang mempunyai tanggung jawab lebih namun saya tidak mempunyai kuasa untuk mengatur dan mengikat jamaah”.³

² Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 14 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

³ Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 14 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

Dalam hal penambahan jumlah anggota, Bapak Kholifin berharap jamaah yang mengikuti itu berasal dari hati nurani dan atas kemauannya sendiri sehingga tidak terkesan memaksa. Setelah Jama'ah mengikuti pelaksanaan Istighosah, apabila merasa nyaman dan cocok maka diusahakan untuk Istiqomah dan apabila tidak cocok maka jama'ah tidak perlu sungkan untuk tidak meneruskan.

c. Sarana dan Prasarana Majelis Dzikirul Ma'ani

Sarana diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran. Sarana tersebut dapat berupa benda bergerak dan tidak bergerak serta umumnya berukuran kecil dan dapat dipindahkan. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang memberikan dukungan penting bagi pelaksanaan suatu proses. Prasarana umumnya dimiliki dan dibangun oleh negara dalam bentuk benda tetap seperti bangunan.

Tabel 4.1
Data Sarana dan Prasarana Majelis Dzikirul Ma'ani

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Teks rangkaian bacaan Istighosah	1
2	Kitab Taqrib	1
3	Microphone	1
4	Sound System	1
5	Meja Kecil	1
6	Karpet	4

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data mengenai Pelaksanaan Kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma'ani

Pelaksanaan kegiatan Istighosah yang diadakan oleh Majelis Dzikirul Ma'ani adalah kegiatan rutin mingguan tepatnya setiap malam selasa. Kegiatan Istighosah tersebut dipimpin oleh Bapak Kholifin. Beliau adalah salah satu tokoh keagamaan di Desa Jugo yang merupakan lulusan Pondok Pesantren Darussalam, Tegalrejo Pasuruan. Dengan Keistiqomahannya Majelis Dzikirul

Ma'ani telah berjalan sekitar 6 tahun dan telah mempunyai anggota sebanyak 40 orang.⁴

Adapun pemaparan dari susunan acara termasuk rangkaian bacaan dalam Istighosah Majelis Dzikirul Ma'ani adalah sebagai berikut:

a. **Pra-acara** (Ba'da Maghrib), oleh Khodim

- 1) Membaca Surah Yasin, Surah Al-Mulk, dan Surah Al-Waqi'ah
- 2) Membaca Sholawat Jawahirus Saniyah

Sholawat Jawahirus Saniyah ini merupakan kumpulan berbagai sholawat Nabi yang disusun oleh Syekh Ahmad Jauhari Umar bin Syaikh Muhammad Ishaq Umar Pasuruhan Jawa Timur Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Tanggulangin. Berikut Bacaannya:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِنُورِ وَجْهِ اللَّهِ الْعَظِيمِ الَّذِي مَلَأَ أَرْكَانَ
عَرْشِ اللَّهِ الْعَظِيمِ، وَقَامَتْ بِهِ عَوَالِمُ الْعَظِيمِ، أَنْ تُصَلِّيَ
عَلَى مَوْلَانَا مُحَمَّدٍ ذِي الْقَدْرِ الْعَظِيمِ بِقَدْرِ عَظَمَةِ ذَاتِ
اللَّهِ الْعَظِيمِ، فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ عَدَدَ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ
الْعَظِيمِ، صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ اللَّهِ الْعَظِيمِ، تَعْظِيمًا لِحَقِّكَ
يَا مَوْلَانَا يَا مُحَمَّدُ يَا ذَا الْخُلُقِ الْعَظِيمِ، وَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ
مِثْلَ ذَلِكَ وَاجْمَعْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ كَمَا جَمَعْتَ بَيْنَ الرُّوحِ
وَالنَّفْسِ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَفِظُهُ وَمَنَامًا، وَاجْعَلْهُ يَارَبُّ رُوحًا
لِدَاتِي مِنْ جَمِيعِ الْوُجُوهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ يَا عَظِيمُ⁵

Lebih lengkapnya terdapat dalam Kitab *Jawahirus Saniyah 'ala khoiril bariyyah* Karya Syekh Kiai Haji Ahmad Jauhari Umar bin Muhammad Ishaq Umar.

⁴ Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 14 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵ Dokumentasi kitab *Jawahirus Saniyah 'ala khoiril bariyyah* Karya Syekh Kiai Haji Ahmad Jauhari Umar bin Muhammad Ishaq Umar.

3) *Manaqib Jawahirul Ma'ani*

Kitab *Manaqib Jawahirul Ma'ani* adalah *manaqib* (riwayat hidup) yang menceritakan Sulthonul Auliya' Syech Abdul Qodir Al Jilani (ada yang menyebut Al Jaelani). Kitab *Manaqib* ini disusun oleh seorang ulama (alm) KH. Ahmad Jauhari Umar (allah yarham), pemimpin Pondok Pesantren Darus Salam, Pasuruan Jawa Timur.⁶

Manaqib Jawahirul Ma'ani terdapat dalam kitab *Jawahirul Ma'ani fii Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani radhiyallahu'anhu*.

b. **Acara** (Ba'da Isya'), oleh Khodim dan Anggota

1) Istighosah Dzirkus Syafa'ah

Dalam bacaan Istighosah, terdapat rangkaian wirid dan doa tertentu⁷:

a) Tawasul, Tawasul yang dilakukan Majelis Dzirkul Ma'ani saat Ber-Istighosah adalah sebagai berikut:

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ لَّهُمُ الْفَاتِحَةُ

وَأَلَى حَضْرَةِ جَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ الْفَاتِحَةُ

وَأَلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا

⁶ Dokumentasi kitab *Manaqib Jawahirul Ma'ani fii Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani radhiyallahu'anhu* karya KH. Ahmad Jauhari Umar.

⁷ Dokumentasi kitab *Istighosah Dzirkus Syafa'ah, Istighosah Qoshiroh*, Karya KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

بَرَّهَا وَبَخَّرَهَا حُصُوصًا إِلَىٰ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادِنَا
وَجَدَّاتِنَا وَمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا الْفَاتِحَةَ.....

حُصُوصًا إِلَىٰ رُوحِ شَيْخِنَا كِيَاهِي الْحَاجِّ مُخْتَارِ شَفَاعَتِهِ
بِإِذْنِ عَبْدِ الْعَفُورِ الْبَلَغِيِّ نَفَعَنَا اللَّهُ بِهِ وَبِعُلُومِهِ فِي
الدَّارَيْنِ وَالْأُولَادِ وَأَصُولِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَمَشَائِجِهِ
وَعِيَالِهِ وَأَصْحَابِهِ غَفَرَ اللَّهُ ذُنُوبَهُمْ وَأَسْكَنَهُمُ اللَّهُ أَعْلَىٰ
فَرَادِسِ الْجَنَانِ الْفَاتِحَةَ.....

- b) Membaca Surah Al-Fatihah sebanyak 41 kali
- c) Membaca Surah Al-Ikhlâs sebanyak 11 kali
- d) Membaca Ayat Kursi sebanyak 11/21/50 kali

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا
نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا
الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ
وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

- e) Membaca dzikir dan wirid tertentu sebanyak 21/41/100 kali, beberapa dzikir dan wirid tersebut adalah:

١ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

٢ - حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ

٣ - سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ

٤ - اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

٥ - لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِّيْ كُنْتُ مِنَ الظّٰلِمِيْنَ

٦ - لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ

٧ - يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِكَ اَسْتَعِيْثُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ

٨ - يَا كَرِيْمُ يَا وَهَّابُ يَا ذَا الطَّلُوْلِ يَا مُنْعِمُ

٩ - بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ ۗ اِلَّا بِاللّٰهِ

الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ

- 2) Setelah Istighosah dilaksanakan, selanjutnya adalah Ngaji Kitab Taqrib Karya Ahmad bin Husain/ Abi Suja'. Beberapa Bab yang dikaji adalah tentang Bab Sholat, Puasa, Zakat dan sebagainya.
 - 3) Acara ditutup dengan Tahlil singkat.
- c. **Pasca Acara**, oleh Khodim dan Anggota
- 1) Tanya Jawab masalah hukum atau permasalahan di Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma'ani dilaksanakan di rumah Bapak Kholifin selaku Khodimul Majelis, hal ini dikarenakan majelis tersebut belum mempunyai fasilitas gedung atau ruangan tersendiri untuk melaksanakan kegiatan Istighosah. Sesuai dengan pernyataan narasumber:

“Sampai saat ini kegiatan Istighosah masih dilaksanakan di rumah pribadi, harapan kedepan majelis ini punya fasilitas ruangan atau gedung sendiri yang bisa menampung lebih banyak orang, sehingga ketika ada tambahan jama'ah itu tidak bingung. Saat ini ketika Istighosah ya ada yang didepan rumah, dibelakang atau ruang tengah, atau disamping, dan lain-lain”⁸.

⁸ Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 14 November 2023, wawancara 1, transkrip.

Majelis Dzikirul Ma'ani melaksanakan Istighosah Dzirkus Syafa'ah antara lain terdapat beberapa alasan, yaitu berdasarkan perintah atau *dawuh* guru, memberi kemanfaatan ilmu kepada masyarakat karena khodim mempunyai latar belakang seorang santri, dan berharap agar masyarakat sekitar mendapatkan hidayah dan meningkatkan keimanan sehingga semakin hari semakin baik dan semakin mendekati diri kepada Allah SWT.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat sekitar khususnya di Desa Jugo yakni belum terdapat kegiatan Istighosah yang dilaksanakan secara rutin sebagai kegiatan mingguan, maka Bapak Kholifin selaku Khodimul Majelis berusaha untuk berijtihad melalui dakwah bil hikmah yaitu dengan mengadakan Istighosah di Desa tersebut.

Mengikuti kegiatan Istighosah dapat membuat kesan atau menimbulkan efek yang dirasakan jamaah yaitu merasa tenang dan tentram dalam hati, sehingga hal itu salah satu yang mendukung dilaksanakannya kegiatan Istighosah secara rutin. Dengan memperbanyak melafalkan dzikir dan kalimah thoyyibah serta mendengarkan kajian-kajian tentang hukum agama maka dalam sisi mentalitas seseorang akan merasakan dampaknya.

Diantara dampak yang dirasakan adalah mereka merasa tenang, nyaman, serta lebih percaya diri ketika menghadapi kehidupan. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan jamaah:

*“Istighosah ya marai atine tentrem, pemikirane tenang, seneng, mbak. Melu istighosah kan dadi sering dzikiran, moco kalimah-kalimah thoyyibah, ngucap istighfar nyuwun ampunan kalih gusti Allah, ya bersyukur diparingi nikmat urip, ngoten mbak. Ya kaleh diniati silaturahmi kaleh rencang-rencang jamaah ben soyo kompak soyo rukun”.*⁹

Meskipun kegiatan Istighosah di Majelis Istighosah Dzikirul Ma'ani dilaksanakan secara rutin sebagai kegiatan mingguan, akan tetapi semangat dan antusias jamaah terbilang cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa jamaah

⁹ Zumariyatun, wawancara oleh penulis, 4 Desember 2023, wawancara 1, transkrip.

tetap rajin berangkat dan mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Jamaah melaksanakan kegiatan dengan senang dan ikhlas tanpa paksaan dari pihak manapun, mereka merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan Istighosah tersebut.¹⁰ Sesuai dengan pernyataan salah satu jamaah:

*“Seneng mbak nek wonten ngaji ngeten niki, tujuane nderek ya ngaji, nambah ilmu, golek ilmu, ya dungo. Harapane semoga kegiatan istighosah iki langgeng, istiqomah, lebih baik lagi”.*¹¹

2. Data mengenai Konsep Dasar Kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma’ani

Dasar hukum Istighosah sangatlah masyhur dan banyak ditemui di berbagai sumber. Dalam sisi sejarah, Majelis Istighosah Dzikirul Ma’ani berdasar pada peristiwa yang sudah banyak dilakukan oleh para Nabi diantaranya kisah Nabi Adam, kisah Nabi Yunus, dan kisah Nabi Muhammad.¹²

a. Kisah Nabi Adam

Nabi Adam adalah manusia dan nabi pertama yang diciptakan Allah SWT. Beliau merupakan salah satu dari 25 nabi yang wajib diyakini umat Islam. Kisah Nabi Adam tentunya sangat terkenal dan juga diceritakan dalam Al-Quran dan kitab agama samawi lainnya. Tuhan menciptakan Siti Hawa sebagai pendampingnya di Surga.

Ketika Nabi Adam dan Hawa hidup bahagia di surga, ada larangan bagi mereka untuk tidak memakan buah Khuldi. Namun iblis yang bersumpah menyesatkan manusia berhasil merayu Nabi Adam dan Hawa. Akibatnya Nabi Adam dan Hawa harus diusir dari surga dan diturunkan ke muka bumi. Setelah nabi Adam dan Hawa tiba di Bumi, mereka mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan. Setelah itu, mereka berdua bertobat.

Nabi Adam membacakan doa dan memohon ampun kepada Allah SWT atas perbuatannya tersebut. Doa taubat Nabi Adam dan Hawa diabadikan dalam Al-Quran Surat Al-Araf Ayat 23:

¹⁰ Observasi kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma’ani, 29 Januari 2024.

¹¹ Umaroh, wawancara oleh penulis, 4 Desember 2023, wawancara I, transkrip.

¹² Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 20 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi”.¹³

b. Kisah Nabi Yunus

Kisah Nabi Yunus diawali ketika Nabi Yunus marah dan kecewa atas keengganan umatnya mengikuti seruan beliau. Nabi Yunus kemudian meninggalkan umatnya tanpa izin dari Allah SWT. Nabi Yunus menaiki kapal menuju tempat lain. Namun, di tengah perjalanan, kapal mengalami badai hebat yang mengancam keselamatannya. Penumpang kapal memutuskan untuk mengundi siapa yang harus dibuang ke laut agar kapal lebih ringan dan aman. Undian itu jatuh kepada Nabi Yunus sebanyak tiga kali. Nabi Yunus pun bersedia untuk terjun ke laut sebagai korban.

Allah SWT tidak membiarkan Nabi Yunus tenggelam di laut. Allah SWT memerintahkan ikan paus untuk menelan Nabi Yunus tanpa melukainya. Nabi Yunus masuk ke dalam perut ikan paus dan menetap selama beberapa hari. Di dalam perut ikan paus, Nabi Yunus merasakan kegelapan, kesempitan, dan kedinginan. Beliau pun menyesali perbuatannya yang meninggalkan umatnya tanpa izin Allah SWT. Ia pun berdoa kepada Allah SWT dengan penuh kesungguhan dan ketulusan. Doa yang dibacakan Nabi Yunus terdapat dalam surah Al-Anbiya’ ayat 87:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim".¹⁴

¹³ Tafsir Web, “QS. Al-A’raf : 23,” accessed December 15, 2023, <https://tafsirweb.com/2477-surat-al-araf-ayat-23.html>.

¹⁴ Tafsir Web, “QS. Al-Anbiya’: 87,” accessed December 15, 2023, <https://tafsirweb.com/5599-surat-al-anbiya-ayat-87.html>.

c. Kisah Nabi Muhammad

Kisah Nabi Muhammad yang berkaitan dengan Istighosah adalah pada peristiwa Perang Badar. Pada masa Perang Badar, jumlah kaum Muslim sangat sedikit, sekitar 300 orang. Sebagian ulama berpendapat bahwa jumlah umat Islam yang ikut serta dalam Perang Badar adalah 313 orang. Ada yang berpendapat jumlahnya 314, 317, atau 319. Perang ini terjadi pada tahun kedua hijriah tepatnya pada tanggal 17 Ramadhan. Atau 13 Maret 624 Masehi.

Kaum Muslimin mempunyai persenjataan yang terbatas dan hanya membawa 70 ekor unta. Sementara itu, pihak musuh datang dengan total 1000 orang dan bersenjata lengkap. Dalam keadaan seperti ini, Nabi SAW berdoa kepada Allah dengan diaminikan oleh para pengikutnya dan meminta bantuan dalam mengalahkan kaum musyrik. Adapun Do'a Nabi SAW:

اللَّهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي اللَّهُمَّ إِنَّ
تُهْلِكَ هَذِهِ الْعِصَابَةُ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدُ فِي الْأَرْضِ

Artinya: “Ya Allah penuhilah janji-Mu padaku, ya Allah berilah apa yang telah Engkau janjikan padaku, ya Allah jika pasukan Islam yang berjumlah sedikit ini musnah niscaya tak ada lagi orang yang akan beribadah kepada-Mu di muka bumi ini”.

Rasulullah terus berdoa dengan membentangkan tangannya seraya menghadap kiblat. Hingga sorban di pundaknya jatuh. Abu Bakar menghampiri Rasulullah, mengambil sorbannya, dan memasangkannya kembali di bahu Rasulullah. Allah pun mengutus malaikat yang menjadi kabar gembira dan menenangkan hati kaum muslimin hingga mereka memenangkan perang Badar. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Anfal ayat 9:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ
الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

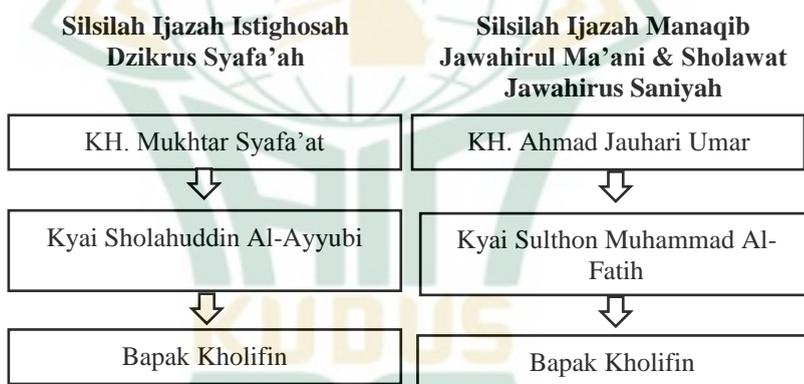
Artinya: “(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala

bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".¹⁵

Sedangkan dalam sisi silsilah Majelis Dzikirul Ma'ani menggunakan Istighosah Dzirkus Syafa'ah, termasuk dasar kegiatan adalah berdasarkan dhawuh atau ijazah dari guru. Hal ini adalah karena latar belakang khodimul majelis yang merupakan seorang santri. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber:

“Dasar Istighosah saya karena dapat ijazah dari guru, maka dari itu saya berusaha untuk mengamalkan ilmu yang saya dapat. Nah, melalui majelis ini ialah salah satu upaya saya untuk *khoirunnas anfauhumlinnas*, saya sebagai santri punya tanggung jawab moral untuk memajukan perjuangan para masyayikh, para guru untuk memberikan manfaat kepada lingkungan sekitar”.¹⁶

Tabel 4.2
Silsilah Ijazah Istighosah dan Manaqib



3. Data mengenai Bentuk Penguatan Akidah Islamiyah Majelis Dzikirul Ma'ani

Dalam hal menguatkan Akidah Islamiyah, Majelis Dzikirul Ma'ani menerapkan bentuk-bentuk penguatan akidah diantaranya membiasakan berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

¹⁵ Tafsir Web, “QS. Al-Anfal: 9,” accessed December 18, 2023, <https://tafsirweb.com/2875-surat-al-anfal-ayat-9.html>.

¹⁶ Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 20 November, 2023, wawancara 1, transkrip.

Pelaksanaan kegiatan Istighosah di Majelis dzikrul ma'ani mengandung bacaan-bacaan dzikir dan wirid tertentu. Dzikir yang dipakai adalah terhimpun dalam kitab Istighosah Dzikrus Syafa'ah karya Kyai Haji Mukhtar Syafa'at Blokagung, Banyuwangi. Konsep kegiatan berdzikir dalam kegiatan Istighosah dilaksanakan ketika Acara yaitu setelah isya' (ba'da isya') yang dipimpin oleh khodimul majelis yaitu bapak Nur Kholifin kemudian diikuti oleh jama'ah. Berdzikir yang dilakukan majelis dzikrul ma'ani menggunakan Sembilan jenis dzikir yang mengandung maksud-maksud tertentu serta dalam membacanya menggunakan jumlah-jumlah tertentu yaitu antara 21 atau 41 atau 100 kali.¹⁷ Sembilan jenis dzikir tersebut adalah:

- ١ - لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ
- ٢ - حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
- ٣ - سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
- ٤ - اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
- ٥ - لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
- ٦ - لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
- ٧ - يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِكَ أَسْتَعِيْثُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
- ٨ - يَا كَرِيْمُ يَا وَهَّابُ يَا ذَا الطَّوْلِ يَا مُنْعِمُ
- ٩ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Dzikir adalah cara untuk senantiasa mendekatkan diri dan mengingat Allah Subhanahu Wa Ta'ala dengan mengucapkan kalimat-kalimah thoyyibah, seperti takbir, tahlil, tahmid, istighfar, dan sebagainya. Sebagaimana disebutkan, dengan berdzikir, jiwa menjadi lebih tenang, sehingga segala hal yang

¹⁷ Observasi kegiatan Istighosah Majelis Dzikrul Ma'ani, 12 Februari 2024.

dilakukan memiliki ketenangan. Baik dalam menjalankan pekerjaan maupun dalam situasi lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu jamaah:

*“Mangkat ngaji ngeten niki ya diniati nambah ilmu, lebih terbuka kaleh agama, supoyo neng ati iki ayem, tentrem, ya pokoke seneng mbak. Selama kuat nderek ngaji ngeten niki, ya bakal nderek”*¹⁸

Berdzikir bagi seorang muslim sangatlah penting, bahkan perintah berdzikir banyak sekali ditemukan melalui pernyataan-pernyataan Allah Swt, dalam Al-qur’an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya”.¹⁹

فَاذْكُرُونِي اذْكُرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”.²⁰

Bentuk penguatan Akidah Islamiyah yang dilakukan Majelis Dzikirul Ma’ani selanjutnya adalah mengikuti dan memperdalam kajian dalam Majelis Ilmu, Salah satu aktivitas yang dilakukan oleh Majelis Dzikirul Ma’ani saat mengadakan kegiatan Istighosah adalah membaca dan mempelajari kitab, khususnya kitab Taqrib. Kajian kitab taqrib tersebut termasuk rangkaian acara dalam kegiatan Istighosah, kajian tersebut dilaksanakan setelah membaca dzikir dan wirid yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam diskusi ini, dipelajari tata cara pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Topik yang dibahas meliputi aspek-aspek seperti sholat, puasa, zakat, dan lain-lain.²¹

¹⁸ Riyanto, wawancara oleh penulis, 4 Desember 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Tafsir web, “QS. Al-Ahzab: 41,” accessed Mei 18, 2024, <https://tafsirweb.com/7653-surat-al-ahzab-ayat-41.html>

²⁰ Tafsir web, “QS. Al-Baqarah: 152,” accessed Mei 18, 2024, <https://tafsirweb.com/618-surat-al-baqarah-ayat-152.html>

²¹ Observasi kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma’ani, 12 Februari 2024.

Dalam hal ini, yang menjadi bentuk penguatan akidah islamiyah bukanlah apa yang dibahas dalam kajian ilmu tersebut, akan tetapi rasa semangat atau rasa kepedulian terhadap kajian ilmu yang sesuai dengan ajaran agama. Jamaah Majelis Dzikirul Ma'ani yang mayoritas adalah orang tua memiliki rasa antusias dalam mengikuti dan menghadiri majelis-majelis keagamaan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat termasuk dikategorikan sebagai bentuk-bentuk dalam memperkokoh akidah atau keimanan yang dipunyainya. Hal ini dikarenakan pada majelis keagamaan tersebut pasti terdapat kajian yang dapat memperkuat iman, misalnya dengan mengkaji hukum syariat yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berdoa kepada Allah SWT, mencari keridhaan Allah SWT, dan sebagainya.

Akidah seseorang perlu untuk dikokohkan dan dikuatkan agar pemahaman terhadap agama dan keimanan yang dipunyai semakin kuat pula. Jika pemahamannya terhadap agama salah dan tidak mempunyai motivasi untuk memperbaikinya, maka keimanan dan keyakinannya dikatakan menyimpang atau bengkok.

Pemahaman terhadap agama tersebut dapat diperoleh dari mengikuti kajian-kajian agama itu sendiri. Apabila seseorang sering mengikuti atau setidaknya mendengar dan melihat kajian-kajian agama, maka pengetahuan dan pemahaman tentang agama tersebut akan muncul. Sehingga pengetahuan dan pemahaman tersebut adalah dasar dalam melakukan sikap keberagaman dalam kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat narasumber:

“Pengetahuan didapat dari ngaji, sehingga majelis seperti ini itu juga bisa diartikan sebagai majelis ta’lim, karna arahnya juga untuk memelihara dan meningkatkan keimanan seseorang. *Koyok istighosah ono ngajine, dadi Istighosah koyo ngene iku nyambungno roso karo Pangeran dengan menggunakan kalimah” thoyyibah, nek pengetahuan-pengetahuan syariat itu kan kita ngaji dengan kitab-kitab seperti yang kita kaji disini kitab fiqih*”²²

Seorang muslim juga hendaknya berdoa dan memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT. Dia-lah Sang Pencipta yang Maha Pemberi Pertolongan, Maha Kuasa, Maha Pengasih apapun yang dibutuhkan hambaNya.

²² Nur Kholifin, wawancara oleh penulis, 29 Januari 2024, wawancara 1, transkrip.

Bentuk penguatan akidah islamiyah lainnya adalah dengan membiasakan beramal shalih, beramal shalih merupakan cerminan atas penghayatan atau pernyataan keimanan manusia kepada Allah swt. Apabila seseorang telah menyatakan keimanan yang terdapat dalam rukun iman, maka layaknya orang tersebut haruslah mengamalkan atau mempraktekkan keimanan dalam perbuatan-perbuatan shaleh. Keimanan dan Amal Shaleh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila salah satu dari keduanya tiada maka kesempurnaan dari salah satunya akan berkurang.

Membiasakan beramal shalih yang dilakukan Majelis Dzikirul Ma'ani diantaranya mengikuti kegiatan Istighosah atau pengajian secara rutin, Kegiatan Istighosah termasuk amal shalih karena kegiatan tersebut merupakan perbuatan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah ghairu mahdhah atau menunaikan perintah agama, selain itu juga menyambung spiritual kepada Allah SWT dengan membaca dzikir dan wirid, serta menjalin silaturahmi yang baik dengan sesama jamaah.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Istighosah Majelis Dzikirul Ma'ani Desa Jugo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Istighosah adalah serangkaian do'a yang bertujuan untuk menjalin hubungan antara hamba dengan Tuhan, mengandung kehendak dan permohonan kepada-Nya, serta melibatkan do'a untuk mendapatkan bantuan dari tokoh-tokoh terkemuka dalam amal sholeh. Istighosah menjadi wadah untuk meminta pertolongan dalam situasi sukar dan penuh kesulitan. Konsep Istighosah dapat dimaknai sebagai upaya untuk memohon do'a, dengan harapan agar seseorang yang berada dalam tekanan dan kesulitan tidak terperosok ke dalam keputusan dan penindasan.

Di Indonesia, Istighosah diartikan sebagai aktivitas dzikir atau do'a yang dilakukan secara bersama-sama ketika menghadapi suatu masalah atau cobaan. Kegiatan ini melibatkan penggunaan doa-doa dan wirid tertentu, seringkali diadakan di luar ruangan atau di tempat ibadah seperti masjid, dengan tujuan memohon kepada Allah SWT dan mencari pertolongan. Sementara doa-doa yang diucapkan atau lafadz yang menjadi bagian dari praktik keagamaan dalam jama'ah thariqah, meski

melibatkan penambahan beberapa wirid dan do'a tertentu.²³ Adapun wirid Istighosah yang digunakan oleh Majelis Dzikirul Ma'ani adalah wirid dalam Kitab Istighosah Dzirkus Syafa'ah yang dikarang oleh salah satu ulama' pencetus Istighosah yaitu Kiai Haji Mukhtar Syafa'at Blokagung, Banyuwangi.

Pelaksanaan kegiatan Istighosah yang dilakukan oleh Majelis Dzikirul Ma'ani bertujuan untuk menyambung spiritual antara seorang hamba dengan Tuhan, meminta pertolongan dan rahmat dari Allah SWT dalam menghadapi masalah di dunia, serta menyiapkan bekal untuk kehidupan selanjutnya yaitu di akhirat. Dengan keistiqomahan jamaah dan rasa semangat dari Khodimul Majelis maka kegiatan Istighosah di Majelis Dzikirul Ma'ani tersebut telah berlangsung selama 6 tahun.

Istighosah Dzikirul Ma'ani juga dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan dakwah, dimana jenis dakwah yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dakwah bil hikmah. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmoud al-Nasafi, Dakwah bil Hikmah adalah bentuk dakwah yang menggunakan kata-kata yang tepat dan jelas, pernyataan yang menyampaikan keyakinan dan menghilangkan keraguan. Dakwah hikmah berakar pada pendekatan tindakan yang realistis dan praktis. Dengan kata lain, setiap kali seorang da'i memberikan ceramah, perlu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, termasuk aspek intelektual, ideologis, psikologis, dan sosial.²⁴

Mengacu pada macam-macam Istighosah, Istighosah yang dilakukan Majelis Dzikirul Ma'ani adalah termasuk Istighosah yang ditujukan kepada Allah SWT. Hal ini berdasarkan pada tujuan dilaksanakannya kegiatan Istighosah tersebut adalah untuk meminta siraman atau pertolongan dari Allah SWT, berharap bahwa Allah SWT menurunkan rahmat dan hidayah-Nya kepada jamaah-jamaah dan masyarakat di Desa Jugo sehingga semakin hari semakin baik imannya dan semakin dekat kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT.

Salah satu kalimat yang terdapat dalam rangkaian bacaan wirid yang dipakai dalam kegiatan Istighosah di Majelis Dzikirul Ma'ani yaitu:

²³ Siti Nur Azizah, "Istighosah 'Istawa' Di Desa Sumber Kabupaten Rembang (Tinjauan Aqidah Islamiyah Aswaja)" (Skripsi, IAIN Kudus, 2018), 80.

²⁴ Fatimatuzzahro dan Fifi Nofiaturrahmah et al., "Dakwah Bil Hikmah Sebagai Pola Pengembangan Sosial Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36(2), no. 2 (2017): 13.

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِكَ اسْتَعِيْثُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ

Artinya: “Wahai Yang Maha Hidup, Wahai yang Maha Berdiri Sendiri, melalui-Mu aku memohon pertolongan, tiada Tuhan selain Engkau”.

Bacaan wirid tersebut mengandung arti bahwa memohon pertolongan bagi seorang hamba hanyalah kepada Allah SWT, percaya bahwa semua pertolongan yang datang dalam hidup adalah berasal dari Allah, dan tidak ada yang sekutu bagi-Nya.

Terdapat bacaan tawasul dalam rangkaian kegiatan Istighosah di Majelis Dzikirul Ma’ani. Tawasul dipahami sebagai *lantaran* atau perantara agar sampai kepada Allah SWT. Tawasul khusus dalam Istighosah di Majelis Dzikirul Ma’ani adalah kepada Kiai Haji Mukhtar Syafa’at bin Abdul Ghofur, beliau adalah ulama’ yang mengarang dan mencetuskan Istighosah Dzirkus Syafa’ah yang dipakai oleh Majelis Dzikirul Ma’ani.

2. Analisis Data mengenai Konsep Dasar Istighosah Majelis Dzikirul Ma’ani

Istilah "konsep" dapat digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu objek atau untuk mengelompokkan serta mengklasifikasikan sekelompok objek, ide, atau peristiwa. Sebuah konsep dijelaskan sebagai suatu makna yang mencerminkan sejumlah objek yang memiliki sifat dan karakteristik yang serupa.²⁵

Sementara dasar merupakan titik awal suatu aktivitas. Saat menentukan dasar kegiatan, masyarakat cenderung mengacu pada pandangan hidup mereka dan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pegangan mereka. Jika pandangan hidup dan prinsip-prinsip dasar yang dianut berbeda, maka dasar dan tujuan aktivitasnya juga menjadi berbeda. Dasar berfungsi sebagai fondasi dari suatu hal. Konsep dasar menjadi penting karena merupakan ide awal yang dapat diperluas dan dikembangkan menjadi inovasi dalam berbagai bidang ilmu dan kehidupan secara umum.

Majelis Istighosah Dzikirul Ma’ani didirikan karena tidak ada Majelis Istighosah sebelumnya di Desa Jugo yang diadakan secara rutin sebagai rangkaian kegiatan mingguan. Hal ini terjadi seiring dengan pemberian ijazah Istighosah Dzirkus Syafa’ah

²⁵ Muslim Edison, “Konsep Dasar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam” (Skripsi, UM Surabaya, 2020), 39, <https://repository.um-surabaya.ac.id/4708/>.

kepada Khodimul Majelis yang memiliki latar belakang sebagai seorang santri. Ijazah tersebut diberikan dengan tujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai sarana untuk memperkuat aspek spiritual dan hubungan dengan Allah SWT. Khodimul Majelis berharap bahwa dengan diselenggarakannya kegiatan tersebut, para jama'ah akan mendapatkan petunjuk hidayah dan menguatkan keimanan mereka, sehingga semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Majelis Istighosah Dzikrul Ma'ani juga mempunyai dasar semboyan yang biasa disebut sedulur ngaji, semboyan tersebut bertujuan untuk membuat Majelis Dzikrul Ma'ani terkesan mempunyai rasa kekeluargaan, rukun, serta damai. Majelis tersebut merupakan tanggung jawab bersama dan tidak ada suatu tokoh yang dimunculkan. Para jamaah mengikuti kegiatan tersebut dengan niat yang baik dan tidak ada unsur pemaksaan, sehingga jamaah semuanya mempunyai rasa nyaman dengan Majelis tersebut dan dapat meningkatkan keistiqomahannya.

Dasar hukum yang dijadikan acuan oleh Khodimul Majelis dalam menyelenggarakan kegiatan Istighosah Dzikrul Ma'ani adalah adanya tradisi Istighosah yang telah umum di daerah-daerah dan bahkan sudah dilakukan pada masa Nabi. Oleh karena itu, dasar hukum yang digunakan melibatkan beberapa peristiwa dalam kehidupan Nabi, seperti Kisah Nabi Adam yang diusir dari surga dan diturunkan di muka bumi, yang doanya tercatat dalam Surat Al-Araf Ayat 23. Kisah Nabi Yunus yang di telan ikan paus, doanya tercatat dalam surah Al-Anbiya' Ayat 87. Selain itu, peristiwa ketika Nabi Muhammad menghadapi musuh dalam pertempuran Badar yang tidak seimbang jumlahnya, dan doanya yang dicatat dalam Surat Al-Anfal Ayat 9.

3. Analisis Data Bentuk Penguatan Akidah Islamiyah yang dilakukan Majelis Dzikrul Ma'ani melalui Kegiatan Istighotsah

Akidah merujuk pada keyakinan yang dipegang teguh tanpa ragu oleh seseorang yang membuat keputusan. Dalam konteks agama, Akidah berhubungan dengan keyakinan bukan tindakan, seperti keyakinan terhadap keberadaan Allah dan diutusnya para Rasul. Bentuk jamak dari Akidah adalah 'Aqaid. Dengan pemahaman ini, Akidah dapat diartikan sebagai keyakinan yang

telah menjadi keputusan bulat dalam hati seseorang, tanpa ada keraguan, baik itu benar atau pun salah.²⁶

Aqidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam Al-qur'an surah Az-Zumar ayat 65:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ
عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi”.²⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa amalan tidak akan diterima apabila tercampuri dengan kesyirikan. Oleh sebab itulah para Rasul sangat memperhatikan perbaikan aqidah sebagai prioritas pertama dakwah mereka. Hal itu dikarenakan aqidah adalah fondasi tegaknya bangunan agama. Para da'i penyeru kebaikan telah menempuh jalan sebagaimana jalannya para nabi dan Rasul dari jaman ke jaman. Mereka selalu memulai dakwah dengan ajaran tauhid dan perbaikan aqidah kemudian sesudah itu mereka menyampaikan berbagai permasalahan agama yang lainnya.²⁸

Aqidah Islam (Al-Aqidah Al-Islamiyah) adalah keyakinan terhadap sesuatu yang terdapat pada apa yang disebut dengan rukun iman, yaitu keyakinan kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta takdir baik dan takdir buruk.²⁹ Dalam hadis Nabi SAW, dijelaskan bahwa malaikat jibril mendarangi Rasulullah SAW dan bertanya:

²⁶ Abdullah bin Abdil Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah AhlulSunnah Waljama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), 34.

²⁷ Tafsir web, “QS. Az-Zumar: 65,” accessed Januari 31, 2024, <https://tafsirweb.com/8727-surat-az-zumar-ayat-65.html>.

²⁸ Ari Wahyudi, “Tauhid: Pentingnya Aqidah Dalam Kehidupan Seorang Insan,” muslim.or.id, 2021. accessed Januari 31, 2024.

²⁹ Wage, “Aqidah Dan Budaya: Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya Dalam Masyarakat,” *Jurnal Padepokan* 53, no. 9 (2011): 6.

قَالَ: أَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ ” أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ” قَالَ: صَدَقْتَ

Artinya: “Orang itu berkata lagi: ‘Beritahukan kepadaku tentang Iman’. Rasulullah SAW menjawab: ‘Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada utusan-utusan Nya, kepada hari Kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk’. Orang tadi berkata: ‘Engkau benar’,” (HR Muslim).³⁰

Kebermaknaan Akidah Islamiyyah sangat signifikan dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar utama dalam pelaksanaan ajaran agama. Analoginya, akidah bisa diibaratkan sebagai pondasi suatu bangunan, di mana kekokohan dan kekuatan bangunan yang berdiri di atasnya sangat bergantung pada kekuatan pondasi tersebut. Jika pondasi kuat, bangunan akan kokoh dan stabil; namun, jika pondasi lemah, bangunan dapat mengalami keruntuhan secara perlahan. Demikian halnya Akidah Islamiyyah, jika seseorang memiliki keyakinan dan pemahaman akidah yang kuat maka orang tersebut tidak akan mudah terpengaruh kepada pembatal akidah seperti kesyirikan ataupun kemaksiatan. Sebaliknya jika ia lemah dengan prinsip akidah islam maka ia akan mudah goyah apabila berhadapan dengan pembatal akidah seperti syirik dan kemaksiatan. Oleh karena itu, penguatan akidah islamiyyah sangatlah penting dalam kehidupan manusia.

Adapun bentuk-bentuk penguatan Akidah Islamiyah agar senantiasa terhindar dari hal-hal kebathilan diantaranya:

- a. Kembali kepada kitab Allah SWT dan kepada sunnah Rasulullah SAW untuk menerima akidah yang benar dari kedua rujukan tersebut.
- b. Adanya rasa kepedulian untuk mempelajari akidah yang benar pada macam-macam fase pembelajaran dan memberikan alokasi waktu yang cukup berupa program/ kurikulum pembelajaran.

³⁰ Kastolani Marzuki, “6 Rukun Iman Beserta Dalilnya, Muslim Wajib Tahu,” *sumut.inews.id*, 2022, accessed Januari 31, 2024. <https://sumut.inews.id/berita/6-rukun-iman-beserta-dalilnya-muslim-wajib-tahu>.

- c. Tetap mempelajari kitab-kitab salaf yang murni dan menjauh dari kitab-kitab golongan yang berubah (sesat pemahamannya)
- d. Menegakkan dakwah orang-orang shalih yang membenarkan akidah salaf dan menolak kesesatan-kesesatan dalam masalah akidah.³¹

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa bentuk-bentuk pemeliharaan dan penguatan Akidah Islamiyah diantaranya adalah:

- a. Memperbanyak atau memperdalam ilmu. Ilmu yang dimaksud dalam hal ini adalah ilmu tauhid (Akidah) secara umum. Jika menguasai ilmu akidah Islam dengan benar maka akan menjadi pribadi yang jujur, disiplin, dan santun.
- b. Berusaha selalu mendapatkan ridha Allah. Untuk mencapai keridhaan Allah dalam kehidupan, seorang hamba perlu mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang oleh-Nya.
- c. Berserah diri kepada Allah SWT. Bersandar atau menyerahkan segala urusan yang telah diusahakan secara penuh kepada Allah SWT untuk memperoleh kemaslahatan dan mencegah kemudaratan terhadap urusan dunia dan akhirat.
- d. Membiasakan untuk beramal shalih. Setelah memperoleh ilmu Akidah yang telah dikuasai maka harus dikongkretkan dalam bentuk tindakan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Perbuatan tersebut sering disebut dengan amal shalih baik berupa ibadah mahdhah maupun berupa ibadah ghairu mahdhah.
- e. Membiasakan Jihad. Jihad dilakukan untuk memenuhi misi utama manusia, yaitu menegakkan agama Tuhan atau mempertahankannya dengan cara yang sesuai dengan garis perjuangan Rasul dan Al-qur'an.
- f. Rutin berdzikir, membaca dan mendengarkan Al-Quran. Dzikir melibatkan seluruh potensi hati manusia, dikenal sebagai dzikir lidah, dzikir hati, dzikir otak, dan dzikir anggota tubuh. Oleh karena itu, dzikir juga dapat mengembangkan potensi batin manusia.
- g. Dengan memakmurkan masjid. Umat Islam dihimbau untuk memakmurkan masjid karena merupakan lembaga pertama

³¹ Abu Hilyah, *Mudah Belajar Aqidah Islam* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 14–15.

yang bertujuan untuk membina akhlak mulia pada masa Nabi. Artinya selain untuk beribadah, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat pendidikan.³²

Bentuk-bentuk penguatan Akidah Islamiyah yang dilakukan Majelis Dzikirul Ma'ani dengan memperbanyak dzikir, wirid serta berdo'a kepada Allah SWT. Berdzikir kepada Allah artinya mengulang-ulang dalam menyebut nama-nama Allah ta'ala atau memanggil-Nya atau membaca ayat-ayat dari Al-qur'an pada waktu-waktu tertentu.³³ Berdzikir tidak terikat pada tempat, waktu dan cara-cara tertentu. Dalam Islam, dzikir juga dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT, Selalu mengingat dan memuji Allah SWT akan memperkuat keyakinan seorang hamba bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Dalam kegiatan Istighosah terdapat rangkaian bacaan-bacaan dzikir dan wirid, salah satu kalimat dzikir yang dipakai adalah:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ

Artinya: "Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan yang Maha Benar dan Nyata".

Bacaan dzikir tersebut dapat dibaca sebanyak 21 kali atau 41 kali atau 100 kali. Dzikir tersebut dimaksudkan sebagai doa untuk memperlancar rezeki baik berupa materi maupun dalam bentuk lainnya. Dzikir ini diajarkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim melalui Sayyidina Ali bin Abi Thalib.

Dari Sayyidina Ali, beliau mendengar Rasulullah bersabda: *"Aku mendengar Jibril berkata, 'Wahai Muhammad, siapapun umatmu yang mengucapkan kalimat 'Laa ilaaha illallah, al-malikul haqqul mubin' (Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan yang maha benar dan nyata) sebanyak 100 kali setiap hari, maka kalimat itu akan menjadi pelindungnya dari kefakiran, penghiburnya dari sepinya kubur, penyebab*

³² Anik Setiyaningrum, "Memahami Arti Aqidah, Macam-Macam, Dan Cara Memeliharanya Dalam Kehidupan." *Kapanlagi.com*, 2022, <https://plus.kapanlagi.com/memahami-arti-aqidah-macam-macam-dan-cara-memeliharanya-dalam-kehidupan-fee4fc.html>

³³ Abdul Hafidz & Rusydi, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. 1 (2019): 9.

datangnya kekayaan dan pengetuk pintu surga." (HR. Ad-Dailimi).³⁴

Bentuk penguatan Akidah Islamiyah yang dilakukan Majelis Dzikirul Ma'ani selanjutnya adalah mengikuti dan memperdalam kajian dalam Majelis Ilmu, dengan mengikuti dan hadir dalam suatu kegiatan majelis ilmu para jamaah berharap dapat menambah wawasan keilmuan dan pemahaman keagamaan. Salah satu kegiatan Majelis Dzikirul Ma'ani yang terhimpun dalam kegiatan Istighosah adalah ngaji kitab, yakni kitab Taqrib. Dalam kajian tersebut membahas tentang tata cara pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Adapun bab yang dibahas diantaranya adalah bab sholat, bab puasa, bab zakat, dan sebagainya. Dengan adanya majelis ilmu tersebut, para jamaah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama islam dan menambah keimanannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, penguatan akidah Islamiyah tidak terletak pada topik yang dibahas dalam kajian ilmu tersebut, melainkan pada semangat dan kepedulian terhadap kajian ilmu yang sesuai dengan ajaran agama. Jamaah Majelis Dzikirul Ma'ani, yang mayoritas terdiri dari orang tua, menunjukkan antusiasme dalam mengikuti dan menghadiri majelis-majelis keagamaan. Oleh karena itu, hal ini dapat dianggap sebagai bentuk pengokohan akidah atau keimanan mereka. Ini karena dalam majelis-majelis tersebut pasti ada kajian yang dapat memperkuat iman, seperti mengkaji hukum syariat sesuai ajaran Islam, berdoa kepada Allah SWT, dan mencari keridhaan-Nya.

Keberadaan Majelis ilmu perlu dipelihara dan dipertahankan agar lebih baik karena dengan adanya majelis ilmu merupakan salah satu pilar dakwah di lingkungan masyarakat yang memiliki kedudukan strategis dalam membentengi akidah umat dari berbagai pengaruh yang dapat merusak keimanan mereka. Bahkan, jika melihat zaman sekarang tantangan dan gangguan keimanan semakin merajalela, selain itu juga meningkatnya kegiatan kemusyrikan, kemunkaran dan kemaksiatan di dunia yang sudah tidak dapat terkendali lagi. Oleh karena itulah,

³⁴ Muslim, "Zikir Yang Diajarkan Jibril, Berfungsi Menarik Rezeki Hingga Mengetuk Pintu Surga," Kabarmelayu.com, 2020, <https://www.kabarmelayu.com/news/11731/zikir-yang-diajarkan-jibril-berfungsi-menarik-rezeki-hingga-mengetuk-pintu-surga.html>.

Majelis ilmu mempunyai peranan yang sangat strategis karena keberadaannya yang langsung ditengah masyarakat.³⁵

Ilmu agama adalah penopang tegaknya suatu agama. Setelah seseorang mempelajari ilmu agama, maka hendaknya ilmu tersebut lebih dipelajari secara mendalam dan dilaksanakan dalam praktik keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Para jamaah yang mengikuti kegiatan Istighosah di Majelis Dzikirul Ma'ani mampu merasakan manfaatnya yakni dari sisi mentalitas, dengan ilmu yang didapat mereka lebih menguatkan keimanannya kepada Allah SWT dan lebih percaya diri dalam melaksanakan kehidupan, artinya tidak bingung ketika sedang menghadapi masalah.

Pengetahuan dan pemahaman ilmu agama yang kuat, dapat membina jiwa dan mental kerohaniah seseorang sehingga banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan akif dalam berdakwah. Hal ini adalah dampak dari seringnya mengikuti kajian ilmu agama, karena dalam kajian tersebut senantiasa berhubungan erat dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan serta adanya majelis ilmu agama yang dilaksanakan secara intensif, rutin, dan berkelanjutan.

Seorang muslim harus mendapatkan pembinaan keagamaan atau dengan mengikuti kajian ilmu agama agar pemahaman keagamaan yang dipunyainya semakin kuat dan dapat mengendalikan diri serta menjadi pribadi yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sehingga akidah atau keimanan yang dimiliki semakin kuat dan kokoh serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mengganggu keimanan seperti kemaksiatan, musyrik, dan sebagainya.

Selain itu, Bentuk penguatan Akidah Islamiyah yang dilakukan oleh majelis Dzikirul Ma'ani adalah membiasakan untuk beramal shalih. Akidah atau keimanan dan Amal Shaleh merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena apabila salah satu dari keduanya tiada maka kesempurnaan dari salah satunya akan berkurang. Iman merupakan konsep keyakinan terhadap Allah Swt, sedangkan amal shalih merupakan perbuatan baik yang berlandaskan keimanan.

Akidah Islamiyah atau keimanan seorang muslim tidak cukup hanya dengan diyakini dalam hati dan diungkapkan dengan lisan saja, namun lebih dari itu harus diwujudkan dan

³⁵ Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian* 14, no.2 (2020): 9–10.

diamalkan dalam bentuk perbuatan shalih dengan seluruh anggota tubuhnya, dalam hal ini adalah melaksanakan syari'at Islam yang merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap Allah SWT. Hadits Nabi SAW menjelaskan bahwa amal shalih itu sebagai penyempurna keimanan:

ثَلَاثَةٌ مِنْ جَمَعَهُنَّ فَقَدْ جَمَعَ الْإِيمَانَ : الْإِنْصَافَ مِنْ نَفْسِهِ, وَبَدَلَ
السَّلَامِ لِلْعَالَمِ, وَالْإِنْفَاقَ مِنَ الْإِفْتِقَارِ (الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Perhatikan tiga hal: barang siapa yang sanggup menghimpunnya, niscaya akan mencakup iman yang sempurna. Yaitu: jujur terhadap diri sendiri, mengucapkan salam perdamaian kepada seluruh dunia, dan mendermakan apa yang menjadi kebutuhan umum.”
(H.R Bukhari)

Amal shalih memiliki makna yang mencakup berbagai aspek, termasuk hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam semesta. Oleh karena itu, bentuk amal shalih dapat melibatkan pikiran, tenaga, serta pemberian harta. Selain itu, amal shalih juga mencakup ucapan dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi sosial. Majelis Dzikirul Ma’ani melalui kegiatan Istighosah, mendorong praktik amal shalih dengan mengikuti kegiatan istighosah dan pengajian secara rutin, menjaga hubungan yang kuat dengan Allah melalui dzikir dan wirid, serta mempererat silaturahmi dengan sesama jamaah untuk membangun rasa persaudaraan yang baik. Makna yang luas dari beramal shalih tersebut merupakan salah satu bentuk penguatan keimanan terhadap Allah Swt, maka iman dan amal saleh tidak dapat dipisahkan.³⁶

³⁶ Izzah Faizah Siti Rusydati Khairani Dindin Moh Saepudin, M.Solahudin, “Iman Dan Amal Saleh Dalam Alquran (Studi Kajian Semantik),” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2007): 18–19, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v2i1.1805>.